

PENGARUH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGASI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Andi Nurfaidah P

Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi, STKIP Paris Barantai
andinurfaidahp@gmail.com

Abstract

This research is the quantitative research of types true with Pre-Test Post-Test Control Group Design. The research variables are: 1) The implementation of cooperative learning in the investigative group type (independent variable) and 2) Critical thinking ability (the dependent variable). The sampling of random. The results of the study showed that: 1) The implementation of learning cooperative type group investigation in learning social studies was carried out through six stage of learning and implemented with well because the process there was an increase in the learning process on sustainable in the first meeting until fourth meeting :2)The critical thinking ability of the students experimental group with using the investigative group type cooperative has increased, 3) The critical thinking ability of students control group's with the implementation of conventional learning have not increased; 4) The implementation of learning cooperative type investigation group in social studies learning has an effect on students' critical thinking skills.

Key words: Cooperative Type Group Investigation, Critical Thinking Ability

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berjenis true experiment dengan desain penelitian Pre-Test Post-Test Control Group Design. Variabel penelitiannya yaitu: 1) Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe group investigasi (variabel bebas) dan 2) Kemampuan berpikir kritis (variabel terikat). Pengambilan sampel secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe group investigasi dalam pembelajaran IPS dilaksanakan melalui enam tahapan pembelajaran dan terlaksana dengan baik sebab dalam prosesnya terjadi peningkatan proses pembelajaran secara berkelanjutan pada pertemuan I sampai pada pertemuan IV; 2) Kemampuan berpikir kritis peserta didik kelompok eksperimen dengan menggunakan kooperatif tipe group investigasi mengalami peningkatan, 3) Kemampuan berpikir kritis peserta didik kelompok kontrol dengan pelaksanaan pembelajaran konvensional tidak mengalami peningkatan,; 4) Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe group investigasi dalam pembelajaran IPS berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kata Kunci: Kooperatif Tipe Group Investigasi, Kemampuan Berpikir Kritis.

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Disamping itu, kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah salah satunya dengan cara melakukan perbaikan proses belajar mengajar. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar mengajar di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Fenomena yang terjadi pada anak ditingkat pendidikan dasar, anak usia SD kemampuan berpikirnya masih rendah karena akibat masih minimnya pengetahuan yang didapat. Hal ini dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam mengikuti pembelajaran IPS. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi belum mampu menghasilkan peserta didik yang aktif,

kreatif, dan inovatif. Peserta didik berhasil mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali peserta didik memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Oleh karena itu, perlu ada perubahan pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna sehingga dapat membekali peserta didik dalam menghadapi permasalahan hidup sekarang maupun yang akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V serta diperkuat dengan dokumentasi hasil belajar pada semester ganjil. Dari rata-rata nilai ulangan harian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran IPS tergolong masih rendah yaitu 68, nilai tersebut masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan minimal 78. Pada saat peneliti melakukan wawancara dan observasi kegiatan pembelajaran IPS kelas V, dalam pembelajaran terlihat masih rendahnya perhatian dan aktifitas positif peserta didik. Cara mengajar guru dalam proses pembelajaran masih kurang efektif karena hanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, kurang merangsang kemampuan berpikir peserta didik karena hanya menggunakan sumber belajar berupa buku teks. Peserta didik dalam proses pembelajaran kurang aktif dilihat dari satu sampai dua orang yang mengajukan tangan untuk bertanya. Selain itu peserta didik yang lain hanya mendengarkan penjelasan bahkan mereka ada yang terlihat sibuk dengan aktifitasnya masing-masing, seperti bermain sendiri, ataupun mengganggu teman sebangkunya.

Keberhasilan dari sebuah tujuan pembelajaran yakni melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat diukur dari beberapa indikator. Indikator berpikir kritis dapat didasarkan dari aktivitas kritis peserta didik. Aktivitas berpikir kritis dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dengan baik. Indikator tersebut digunakan dalam penilaian kemampuan berpikir kritis.

Pembelajaran yang diduga dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe group investigasi dalam proses pembelajaran IPS akan menarik minat peserta didik untuk aktif mengikuti kegiatan belajar sehingga akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah secara rinci adalah (1) Bagaimana gambaran proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe group investigasi oleh guru dan peserta didik kelas V? (2) Bagaimana gambaran kemampuan berpikir kritis peserta didik kelompok eksperimen sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran dengan kooperatif tipe group investigasi? (3) Bagaimana gambaran kemampuan berpikir kritis peserta didik kelompok kontrol sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran konvensional? (4) Apakah ada pengaruh pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe group investigasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V?.

KAJIAN PUSTAKA

Kooperatif menurut (Huda, 2014: 32) adalah “pembelajaran mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar”. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*. Sejalan dengan definisi tersebut menurut (Rianto, 2002: 35) bahwa “pendekatan *cooperative learning* adalah model pembelajaran yang sistematis dengan mengelompokkan murid untuk menciptakan pembelajaran efektif dan mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik”. pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe group investigasi adalah pembelajaran yang terdiri dari beberapa anggota heterogen dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas investigasi (penelusuran) munculnya masalah dan mencari solusi pemecahan masalah.

Pelaksanaan Pembelajaran kooperatif mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sesuai dengan kooperatif tipe masing-masing pembelajaran yang digunakan. Karakteristik

pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe group investigasi menurut Slavin (1995) mengemukakan tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pelaksanaan pembelajaran kooperatif yaitu penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil akan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran karena adanya dorongan dan bantuan dari temannya. Di samping itu, group investigasi ini bertujuan untuk memupuk jiwa dan semangat kerjasama dalam kelompok untuk menciptakan pelaksanaan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan. Adapun Langkah yang akan digunakan dalam penelitian ini ada enam tahap dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe group investigasi menurut Slavin (2005) yaitu 1.mengidentifikasi topik dan mengatur peserta didik ke dalam kelompok, 2.merencanakan tugas yang akan dipelajari, 3. melaksanakan investigasi, 4.menyiapkan laporan akhir, 5. mempresentasikan laporan akhir, dan 6. evaluasi.

Kemampuan berpikir kritis menurut (Ozkahraman dan Yildirim, 2011: 191) mengemukakan bahwa *critical thinking is "the process of searching, obtaining, evaluating, analyzing, synthesizing and conceptualizing information as a guide for developing one's thinking with self-awareness, and the ability to use this information by adding creativity and taking risks"*. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa berpikir kritis adalah proses pencarian, mendapatkan, mengevaluasi, menganalisis, mensintesis dan konseptualisasi informasi sebagai panduan untuk mengembangkan pemikiran seseorang dengan kesadaran diri, dan kemampuan untuk menggunakan informasi ini dengan menambahkan kreativitas dan mengambil risiko. Menurut Ennis (dalam Musa, 2015) terdapat 10 sub indikator kemampuan berpikir kritis yang terangkum dalam 5 indikator kemampuan berpikir kritis, yaitu memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), membangun keterampilan dasar (*basic support*), menyimpulkan (*interference*), membuat penjelasan lebih lanjut (*advance clarification*), serta strategi dan taktik (*strategy and tactics*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen penuh yaitu true experiment. Penelitian ini disebut true experiment design karena penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan secara random. Penelitian ini adalah penelitian jenis kuantitatif "karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik" (Sugiyono, 2014: 7). Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pretest posttest control group design. Adapun desain tersebut dapat dilihat dalam gambar 1 berikut:

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Gambar 1. Desain Penelitian *True Experiment Design*

Keterangan:

- X : *Treatmen*. (Kelompok eksperimen yang diberi *treatmen* yaitu tipe group investigasi)
- O₁&O₃ : Kedua kelompok diobservasi dengan *pretest* untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis awal
- O₂ : Kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan tipe group investigasi.
- O₄ : Kemampuan berpikir kritis peserta didik yang tidak diberi pembelajaran menggunakan tipe group investigasi.

Perlu ditekankan disini bahwa kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberikan perlakuan untuk melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe group investigasi. Sedangkan,

kelompok eksperimen adalah kelompok kelas yang diberikan perlakuan untuk melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe group investigasi. Pada kelompok kontrol diberikan pretest dan posttest. Sedangkan, pada kelompok eksperimen juga diberikan pretest kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan berupa pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe group investigasi dan terakhir diberikan posttest.

Variabel dalam penelitian ini ada dua. Variabel bebas yaitu pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe group investigasi (X) dan variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis (Y). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 46 orang peserta didik yaitu peserta didik kelas Va sebanyak 22 dan peserta didik kelas Vb sebanyak 24. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 peserta didik yakni 15 peserta didik kelas Va dan 15 peserta didik kelas Vb. Sampel ditentukan melalui random sampling dengan memperhatikan kesamaan prestasi belajar, umur 9-11 tahun, dan pendidikan orang tua dibatasi yaitu SMP, SLTA dan S1. Sebagian peserta didik kelas Va dan Kelas Vb tidak diikuti dalam analisis data walaupun ikut dalam pelaksanaan pelajaran pretest dan posttest.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua yaitu pedoman lembar observasi dan angket kemampuan berpikir kritis yang digunakan oleh peneliti sebagai alat bantu dalam proses pengumpulan data penelitian. Observasi dilakukan terhadap kegiatan guru kelas V dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe group investigasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup yaitu suatu angket yang berupa pernyataan-pernyataan dan alternatif jawabannya telah ditentukan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang diinginkan. Angket digunakan untuk memperoleh data kemampuan berpikir kritis peserta didik. Angket ini disusun berdasarkan skala likert yang mempunyai lima alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP) atau bisa pula disusun sebaliknya. Skor pada setiap butir pernyataan positif adalah SL= 4, SR= 3, KK= 2, TP= 1. Sedangkan skor pada butir pernyataan negatif adalah SL= 4, SR= 3, KK= 2, TP= 1. Pernyataan pada angket dikembangkan berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis.

Hasil uji reliabilitas dengan test-retest dilakukan dengan melakukan pengujian sebanyak dua kali pada responden yang sama dalam waktu yang berbeda. Hasil tes pertama dan kedua dikorelasikan menggunakan product moment dengan bantuan SPSS 24 for Windows. Berdasarkan hasil uji analisis program SPSS 24 for windows maka diperoleh reliabilitas dengan nilai alpha sebesar 1,000 lebih besar dari rtabel = 0,553 dengan kriteria sangat reliabel.

Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji t. Analisis deskriptif ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif bagi orang yang membacanya. Dalam penelitian ini statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran aktivitas guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran tipe group investigasi, untuk memperoleh gambaran kemampuan berpikir kritis peserta didik kelompok eksperimen dan kemampuan berpikir kritis sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran kooperatif tipe group investigasi, kelompok kontrol sebelum dan sesudah diajar dengan pembelajaran konvensional tanpa pembelajaran kooperatif tipe group investigasi.

Statistik inferensial yang diawali dengan melakukan uji prasyarat analisis berdasarkan pengujian uji normalitas data dan uji homogenitas data dan oleh karena yang diuji prasyaratkan telah terpenuhi sehingga dipilih pengujian hipotesis berdasarkan pengujian independent sample t-test untuk menguji perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diajar melalui pembelajaran kooperatif tipe group investigasi dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Data berdasarkan uji perbedaan tersebut (independent sample t-test) dapat diketahui bahwa ada pengaruh pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe group investigasi dalam pembelajaran IPS terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe group investigasi oleh guru dan peserta didik kelas V Tahap proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe group investigasi (GI) yang digunakan dalam penelitian ini meliputi enam tahap pada kegiatan inti yaitu: tahap 1 mengidentifikasi topik dan mengatur peserta didik ke dalam kelompok, tahap 2 merencanakan tugas yang akan dipelajari, tahap 3 melaksanakan investigasi, tahap 4 menyiapkan laporan akhir, tahap 5 mempresentasikan laporan akhir, tahap 6 evaluasi.

Kegiatan pembuka pembelajaran Pada kegiatan pembuka pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan waktu pembelajaran selama 10 menit yang diawali dengan guru memulai pembelajaran dengan bersama-sama berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas setelah itu mengecek kehadiran peserta didik. Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik untuk mengasah kemampuan awal sebelum memulai pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru menginformasikan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe group investigasi kepada peserta didik. Kegiatan inti pembelajaran Pada kegiatan ini dilaksanakan dengan memanfaatkan waktu pembelajaran selama 50 menit, dimana langkah kegiatan inti tersebut yang diuraikan. Tahap 1: Mengidentifikasi topik dan mengatur peserta didik ke dalam kelompok. Pada tahap ini, langkah yang dilakukan adalah guru mengelompokkan peserta didik 5 orang secara heterogen dalam satu kelompok, dari 15 orang peserta didik yang kesemuanya terdapat 3 kelompok dan membagikan LKPD pada setiap kelompok untuk peserta didik isi selama proses diskusi setelah itu peserta didik dalam kelompok membaca materi pelajaran yang telah disediakan oleh guru kemudian mengusulkan topik dari materi tersebut. Peran guru membantu dalam mengumpulkan informasi dan memfasilitasi pengaturan kelompok.

Tahap 2: Merencanakan tugas yang akan dipelajari. Pada tahap ini, langkah yang dilakukan yaitu peserta didik berembuk bersama teman kelompoknya membagi tugas kepada setiap anggota kelompok tentang materi pelajaran yang akan dipelajari kemudian setiap kelompok menentukan tujuan dari investigasi yang akan dilakukan pada topik materi pelajaran. Tahap 3: Melaksanakan investigasi. Pada tahap ini, langkah yang dilakukan yaitu setiap peserta didik dalam kelompok mengumpulkan informasi berdasarkan materi bahan bacaan yang disediakan guru, yang selanjutnya peserta didik analisis dan membuat kesimpulan kemudian setiap kelompok melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi mengenai bahan yang telah mereka temukan masing-masing saling memberikan kontribusi, saling bertukar pikiran tentang semua gagasan yang telah dikemukakan. Tahap 4: Menyiapkan laporan akhir. Pada tahap ini, langkah yang dilakukan yaitu anggota kelompok menentukan inti dari proyek masing-masing kemudian peserta didik merencanakan dan membuat laporan hasil diskusi. Pada tahap ini guru mengawasi kegiatan kerja kelompok yang sedang berlangsung dan memberikan bantuan seperlunya pada kelompok yang mengalami kendala dalam penyajian laporan akhir.

Tahap 5: Mempresentasikan laporan akhir. Pada tahap ini, langkah yang dilakukan yaitu masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya masing-masing di depan kelas dengan mempercayakan kepada satu orang anggota kelompoknya kemudian peserta didik dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan tambahan pada kelompok penyaji. Guru bersama peserta didik merangkum materi pembelajaran yang telah ditentukan setelah itu menanyakan kembali materi yang belum dimengerti oleh peserta didik. Tahap 6: Evaluasi. Pada tahap ini, langkah yang dilakukan yaitu guru mengumumkan kelompok yang memperoleh nilai tertinggi kemudian guru melakukan evaluasi kepada peserta didik untuk dikerjakan.

Kegiatan akhir pembelajaran Sebelum pembelajaran berakhir guru memberikan pesan-pesan moral kepada peserta didik dengan penuh perhatian. Kemudian menugaskan ketua kelas memimpin doa secara bersama-sama sebelum mengakhiri pelajaran. Adapun prosedur pengamatan dari keterlaksanaan kooperatif tipe group investigasi yang diteliti pada

pembelajaran IPS ini, diobservasi langsung oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh seorang guru yang mengajar di kelompok eksperimen. Peran peneliti selaku observer langsung dalam penelitian ini bertugas dalam mengamati keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe group investigasi yang dijalankan oleh guru di kelompok eksperimen dengan tahapan pelaksanaan dari pembelajaran kooperatif tipe group investigasi. Sementara peran guru kelompok eksperimen selain sebagai pihak yang disepakati untuk melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe group investigasi ini dalam pelaksanaan pembelajaran IPS yang diajarkannya sebagaimana yang dimaksudkan dalam penelitian ini juga berperan dalam melakukan penilaian terhadap aspek-aspek yang diamati sehubungan dengan aktivitas belajar peserta didik. Seperti yang disajikan dalam tabel 1 dan tabel 2 berikut:

Tabel 1. Hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe group investigasi

Pertemuan	Persentase (%)	Kategori
I	53%	Cukup Mampu
II	62%	Mampu
III	75%	Sangat Mampu
IV	85%	Sangat Mampu

Tabel 2. Hasil observasi aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe group investigasi

Pertemuan	Persentase (%)	Kategori
I	51%	Cukup Mampu
II	63%	Mampu
III	76%	Sangat Mampu
IV	86%	Sangat Mampu

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperlihatkan pada tabel 1 dan tabel 2 di atas, baik dari aspek mengajar guru dan aspek belajar peserta didik diyakini dapat berdampak positif pada kemampuan berpikir kritis peserta didik menjadi sangat mampu ketika dalam proses pembelajarannya dilaksanakan kooperatif tipe group investigasi.

Gambaran kemampuan berpikir kritis peserta didik kelompok eksperimen sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran dengan kooperatif tipe group investigasi. Sebelum pembelajaran dilakukan terlebih dulu dilakukan pretest pada kelompok eksperimen untuk mengetahui kondisi awal kemampuan berpikir kritis peserta didik. Setelah proses pembelajaran yang dilakukan sebanyak empat kali pertemuan, peserta didik kelompok eksperimen diberi posttest untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah pembelajaran kooperatif tipe group investigasi. Data kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pretest dianalisis untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran kooperatif tipe group investigasi. Data kemampuan berpikir kritis peserta didik kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelompok Eksperimen Pretest dan Posttest

Skala	Pre Test		Post Test		Kategori
	F	%	F	%	
108,25 – 132	2	13,33%	6	40%	Sangat Tinggi
83,5 – 107,25	3	20%	9	60%	Tinggi
58,75 – 82,5	8	53,33%	0	0	Cukup
33 – 57,75	2	13,33%	0	0	Rendah
Jumlah Peserta Didik	15	100%	15	100%	

Tidak ada peserta didik berada pada kategori cukup dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelompok eksperimen yang proses pembelajarannya menggunakan kooperatif tipe group investigasi.

Gambaran kemampuan berpikir kritis peserta didik kelompok kontrol sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran konvensional. Sebelum pembelajaran dilakukan terlebih dulu dilakukan pretest pada kelompok kontrol untuk mengetahui kondisi awal kemampuan berpikir kritis peserta didik. Setelah proses pembelajaran yang dilakukan sebanyak empat kali pertemuan, peserta didik kelompok kontrol diberi posttest untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah pembelajaran kooperatif tipe group investigasi. Data kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pretest dan posttest dianalisis untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran. Data kemampuan berpikir kritis peserta didik kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Data Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelompok Kontrol Pretest dan Posttest.

Skala	Pre Test		Post Test		Kategori
	F	%	F	%	
108,25 – 132	2	13,33%	2	13,33%	Sangat Tinggi
83,5 – 107,25	3	20%	3	20%	Tinggi
58,75 – 82,5	8	53,33%	8	53,33%	Cukup
33 – 57,75	2	13,33%	2	13,33%	Rendah
Jumlah Peserta Didik	15	100%	15	100%	

Hasil posttest dan pretest peserta didik yang mendapatkan skala nilai dan persen menunjukkan tidak ada perbedaan dari keduanya. Jadi hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelompok kontrol yang pembelajarannya tidak diberi perlakuan yaitu tanpa pembelajaran kooperatif tipe group investigasi.

Pengaruh pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe group investigasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V. Pengujian hipotesis data kemampuan berpikir kritis dalam mata pelajaran IPS diperoleh dari *gainscore*. Analisis statistik *gainscore* dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Hasil uji *gainscore* pada independent samples t-test Group Statistics

KELOMPOK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS	EKSPERIMEN	15	107.07	17.002	4.390
	KONTROL	15	79.33	21.019	5.427

Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS	Equal variances assumed	.475	.496	3.973	28	.000	27.733	6.980	13.435	42.032
	Equal variances not assumed			3.973	26.828	.000	27.733	6.980	13.407	42.060

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada data *output* pengujian SPSS 24 for Windows. Nilai rata-rata dari *gainscore* kemampuan berpikir kritis peserta didik kelompok eksperimen (M= 107,07) lebih tinggi dari pada kelompok kontrol (M= 79,33). Perbandingan *gainscore*

kelompok kontrol dan eksperimen diaplikasikan dengan menggunakan uji t dua sampel tidak berpasangan (*independent sample t-test*) untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe group investigasi dalam pembelajaran IPS terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 3,973. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa ada perbedaan kemampuan berpikir kritis kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam pembelajaran IPS. Dengan adanya perbedaan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe group investigasi dalam pembelajaran IPS terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V, dimana kemampuan berpikir kritis kelompok eksperimen lebih tinggi.

Perbedaan kegiatan yang dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan kooperatif tipe group investigasi lebih memiliki kesiapan mental dalam mengikuti rangkaian pembelajaran mulai dari awal sampai akhir pelajaran. Peserta didik lebih mampu berpikir kritis sehingga mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Sebaliknya pada kelompok kontrol yang tidak menggunakan kooperatif tipe group investigasi, peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, kurang merespon materi yang diberikan karena guru tidak mengarahkan sebelum masuk ke kegiatan inti dan peserta didik dalam pembelajaran lebih banyak mendengarkan ceramah dari guru.

Perbedaan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tentunya akan berdampak pada kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest*, yang dianalisis secara deskriptif dan inferensial, menunjukkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada peserta didik pada kelompok kontrol. Data yang diperoleh menunjukkan rata-rata nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda secara signifikan. Peserta didik yang diajar dengan kooperatif tipe group investigasi memiliki kemampuan berpikir kritis lebih tinggi dalam belajar karena ketertarikan peserta didik muncul mulai dari awal sampai akhir pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa:

Aktivitas guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe group investigasi pada pertemuan pertama dan kedua berada pada kategori mampu, pada pertemuan ketiga dan keempat berada pada kategori sangat mampu. Guru dan peserta didik mendapat kategori yang sama mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir.

Kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah diberi pembelajaran kooperatif tipe group investigasi. Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan dilihat dari rendah dan cukup pada *pretest* menjadi kategori tinggi dan sangat tinggi pada *posttest*. Tidak ada peserta didik berada pada kategori rendah dan cukup pada *posttest*.

Kemampuan berpikir kritis kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberi pembelajaran konvensional. Kemampuan berpikir kritis peserta didik kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan. Hasil yang diperoleh menunjukkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada *pretest* dan *posttest* berada pada kategori yang sama yaitu kategori rendah, cukup, tinggi, dan sangat tinggi. Banyaknya peserta didik berada pada kategori cukup.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe group investigasi berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS Kelas V.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. (2014). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Musa, Habibi. (2015). Pengaruh Model Group Investigation (GI) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas V SDN Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNM.
- Ozkahraman, Sukran & Yildirim, Belgin. (2011). An Overview of Critical Thinking in Nursing and Education. *American International Journal of Contemporary Research, (online)*, Vol. 1, No. 2 (http://www.aijcrnet.com/journals/Vol_1_No_2_September_2011/25.pdf, Diakses 1 Maret 2022).
- Rianto, M. (2002). *Pendekatan dan Metode Pembelajaran*. Malang; Depdiknas.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice 2nd Edition*. Boston: Allyn and Bacon.
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.